

Analisis Perkembangan Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio Camel Di Indonesia

By:

T.Lizatul Muslim

(0702133760)

Pembimbing I : Anthoni Mayes, SE, M.Si

Pembimbing II : Darmayuda, SE, M.Si

ABSTRACTION

This research is done at PT.Bank Syariah Independent, but researcher not face to face to observational object office but researcher takes data already be at Internet via website www.syariahamandiri.co.id and www.bi.go.id. This research intent to know bank health developing PT. Syariah is Independent up to period 2001 2010.

This observational result expected get as been utilized information source or get as been used secondary data and as material as thinking contribution about role and banking function, notably deep one of function which is know Bank health developing.

This research constitute descriptive research. Data that is utilized is secondary data that as financial statement of acquired firm of Indonesian Bank publication financial statement via www.bi.go.id's sites and of official sites of www.syariahamandiri.co.id.

In this research utilizes analisis time series (Time series Analysis), where does that analisis do by compares data that got by researcher of year 2001 until with year 2010.

Analisis is data is done by use of analisis Camel's ratio that consisting of Capital Adequancy Ratio (CAR), Productive Asset quality (KAP), Productive Asset Appropriation deletion (PPAP), Net Profit is Margin (NPM), Return On is Revaluation (ROA), Operational charges and Propertied Operational (BOPO), Cash Ratio (CR) and Financing To Is Ratio's Deposit (FDR). And Data Collecting tech that is utilized is through observation utilize existing data of Internet. Of developing result can be concluded that PT.Bank Syariah Independent of year 2001 until year 2010 healthy berpredikat, which is as it were that according to health point default bank gets predikat healthy with credit point 81.

Key word: CAMEL'S ratio, Bank health, PT. Syariah's bank Independent

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang – bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Secara garis besar perbandingan bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Perbedaan bank konvensional dan bank syariah

Bank Syariah	Bank Konvensional
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan investasi – investasi yang halal saja. • Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. • Berorientasi pada keuntungan (profit oriented), kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat. • Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. • Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi yang halal dan haram. • Memakai perangkat bunga. • Profit oriented. • Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur dan debitur. • Tidak terdapat dewan sejenis.

Apabila melihat dari ukuran yang digambarkan oleh total aset maka bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki kinerja terbaik dibanding bank umum syariah lainnya. Untuk lebih fokusnya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan yang dapat dimainkan oleh laporan keuangan dari unsur – unsur CAMEL dalam memperkirakan kesehatan perusahaan yang dialami oleh PT. Bank Syari'ah Mandiri sejak tahun 2001 – 2010. Secara khusus penelitian ini meneliti rasio CAMEL tiap – tiap tahun terhadap kinerja perbankan tahun berikutnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul "*Analisis Perkembangan Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio CAMEL Di Indonesia*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah rasio CAMEL (Capital Adequancy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat mengukur tingkat kesehatan bank syariah mandiri secara parsial?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

“Untuk menguji penggunaan rasio CAMEL (Capital Adequancy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam mengukur tingkat kesehatan bank syariah mandiri ”.

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan bank.
2. Bagi perusahaan (BSM), hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaannya selama tahun yang diteliti.

3. Bagi pihak lain, perkembangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dan sebagai rujukan atau landasan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah .(Siamat Dahlan, 2005:413). Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang tidak menggunakan riba atau bunga dalam menjalankan kegiatannya dan sebagai gantinya digunakan instrument bagi hasil. Dalam struktur organisasinya, bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah yang tugasnya melakukan pengawasan atas operasional bank dan produk – produknya dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat gar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah ini, harus mwmbuat pernyataan secara berkala bahwa yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Laporan ini dimuat dalam laporan tahunan (annual report) bank yang bersangkutan (syafi'i,2001:30).

2.1.2 Konsep Dasar Operasional Bank Syariah

1. Sumber Dana Bank Syariah
2. Akad – akad Bank Syariah.

2.1.3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Tabel 2 : Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang 'booming'.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh beberapa kalangan.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Bank Syariah

Adapun kelebihan bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Menekankan kepada aspek transparansi dan nilai-nilai kejujuran serta kepercayaan kepada nasabahnya yang mengedepankan aspek legalitas secara duniawi maupun ukhrawi. Nasabah dianggap sebagai mitra bank syariah.
2. Bank syariah rupanya dapat mengungguli bank konvensional dalam hal *Non Performing Financing* (NPF) alias kredit macet. Kredit macet di bank syariah hanya sekitar 4%, bandingkan dengan bank konvensional yang mencapai 8—10%.

3. Tingkat bagi hasil bank syariah yang nilainya lebih besar daripada tingkat suku bunga yang berlaku. Saat ini prosentase bagi hasil bank syariah mencapai kisaran delapan hingga sembilan persen, masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang mencapai lima hingga enam persen.

Kekurangannya , antara lain :

1. Jasa pinjaman tinggi, dan bagi hasil orientasinya sama dengan bunga. Untuk posisi aman, bank syariah memang terpaksa mengutip jasa yang tinggi. Lalu, bagi hasil sama dengan bunga, orientasinya sama dengan bunga. Bagi kalangan bisnis, apa bedanya, bagi hasil segitudengan bunga sekian? Bagi kalangan bisnis, bunga dan bagi hasil yang berlaku, itu dianggap sama.

2. Informasi dan sosialisasi bank syariah kepada masyarakat masih sangat lemah sehingga menyebabkan masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai kegiatan usaha jasa keuangan syariah bank, asuransi, dana pensiun, reksa dana dan indeks syariah. Keterbatasan pemahaman ini menyebabkan banyak masyarakat memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai operasi jasa keuangan syariah.

2.1.5 Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

1. Capital (Permodalan)

Dan rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Asset

Rasio yang digunakan untuk menilai kelangsungan usaha sebuah bank maka digunakan metode rasio KAP dan PPAP dan perhitungannya sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{A. P yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dan

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Tabel 3 : Hasil Penilaian Aspek Asset

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio KAP	Rasio PPAP
Sehat	0 – 10,35%	≥ 81 %
Cukup Sehat	10,35%` - 12,6%	66% - 81%
Kurang Sehat	12,60% - 14,5%	51%` - 66%
Tidak Sehat	>14,5%	< 51%

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank

3. Manajemen

Untuk menilai apakah sebuah bank dikelola berdasarkan asas – asas perbankan yang sehat maka digunakan metode NPM dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Earning

Untuk menilai apakah sebuah bank menghasilkan keuntungan yang wajar maka digunakan metode ROA dan BO/PO dan perhitungannya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan untuk mencari BO/PO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 4 : Hasil Penilaian Aspek Earning

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\geq 81\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$	$\geq 81\% - < 81\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,7665\% - < 0,999\%$	$\geq 51\% - < 66\%$
Tidak Sehat	$< 0,7665\%$	$< 51\%$

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

5. Likuiditas

Untuk menilai apakah sebuah bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban yang segera ditagih (berjangka pendek) maka digunakan metode Cash Ratio dan LDR, adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dan

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah nilai pembiayaan yang diberikan} \text{ total financing}}{\text{Jumlah dana yang pihak ketiga} + \text{ekuitas (total deposit)}} \times 100$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Mandiri Syariah , tetapi peneliti tidak secara langsung ke kantor objek penelitian melainkan peneliti mengambil data yang sudah ada di internet melalui website www.syariahamandiri.co.id dan www.bi.go.id.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu studi yang menggambarkan, menjelaskan karakteristik secara sistematis, faktual dan akurat suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah – masalah bisnis (Indriantoro dan Supomo,1999:26 dan 88).Dalam penelitian hanya mendeskripsikan tentang penilaian kesehatan perusahaan PT.Bank Syariah Mandiri melalui analisis rasio CAMEL antara lain : *Capital (CAR)*, *Asset (KAP dan PPAP)*, *Management (NPM)*, *Earning (ROA dan BOPO)*, dan *Liquidity (Cash Ratio dan FDR)*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data skunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan data yang sudah ada dari internet melalui website www.syariahamandiri.co.id dan www.bi.go.id. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang diambil adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama 10 tahun dari tahun 2001 sampai tahun 2010, yang diambil dari website www.syariahamandiri.co.id dan www.bi.go.id.

3.4 Variabel dan Pengukurannya

Analisis kinerja bank dengan CAMEL atau pengujian CAMEL sebagai penilaian kinerja pada sebuah bank dapat diukur dengan variabel sebagai berikut :

1. Hasil Penguji Aspek *Capital*

Rasio yang digunakan untuk menilai apakah sebuah bank mempunyai kecukupan modal maka digunakan metode CAR dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengujian Aspek *Asset*

Rasio yang digunakan untuk menilai kelangsungan usaha sebuah bank maka digunakan metode rasio KAP dan PPAP dan perhitungannya sebagai berikut :

$$KAP = \frac{A. P \text{ yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengujian Aspek *Management*

Untuk menilai apakah sebuah bank dikelola berdasarkan asas – asas perbankan yang sehat maka digunakan metode NPM dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Hasil Pengujian Aspek *Earning*

Untuk menilai apakah sebuah bank menghasilkan keuntungan yang wajar maka digunakan metode ROA dan BO/PO dan perhitungannya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan untuk mencari BO/PO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Hasil Pengujian Aspek *Likuidity*

Untuk menilai apakah sebuah bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban yang segera ditagih (berjangka pendek) maka digunakan metode Cash Ratio dan LDR, adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dan

$$FDR = \frac{\text{Jumlah nilai pembiayaan yang diberikan total financing}}{\text{Jumlah dana yang pihak ketiga + ekuitas (total deposit)}} \times 100$$

Tabel 5 : Hasil Penelitian Aspek Likuiditas

Kriteria	Rasio CR(Cash Ratio)	Rasio FDR
Sehat	>4,05%	> 94,75%
Cukup Sehat	>3,30% - <4,05%	> 94,75% - < 98,50%
Kurang Sehat	>2,55% - <3,30%	>98,50 % - <102,25%
Tidak Sehat	>2,55%	>102,25%

Sumber : SK DIR BI Nomor :30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian kesehatan bank

Tabel 6: Penilaian Predikat Kesehatan Bank

No	Nilai	Predikat
1	Nilai Kredit (NK) 81 sampai dengan 100	Sehat
2	Nilai Kredit (NK) 66 kurang dari 81	Cukup Sehat
3	Nilai Kredit (NK) 51 kurang dari 66	Kurang Sehat
4	Nilai Kredit (NK) 0 kurang dari 51	Tidak Sehat

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat secara keseluruhan nilai CAMEL. Penilaian kesehatan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati – hatian atau prudential banking dalam dunia perbankan. Dengan penilaian kesehatan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga

tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhunungan dengan dunia perbankan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT.Bank Syariah Mandiri

Bank syariah mandiri atau BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah dari krisis yang menerpa negara ini. Sebagaimana kita ketahui krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional, telah menimbulkan dampak negatif bagi dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan di Indonesia yang didominasi oleh bank konvensional mengalami krisis luar biasa.

4.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Indonesia

Visi : Menjadi bank terpercaya pilihan mitra usaha.

Misi : 1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.

2. Mengutamakan penghimpunan dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.

3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.

4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.3 Produk – Produk Bank Syariah Mandiri

1. Tabungan simpatik BSM

2. Tabungan BSM

3. Tabungan mabrur BSM

4. Tabungan investa cendekia

5. Tabungan berencana

6. BSM Deposito

7. BSM Giro

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Rasio Camel PT.Bank Syariah Mandiri

Pada bagian ini diuraikan perhitungan analisis dan *interpretasi* data yang menggunakan alat rasio keuangan seperti yang telah diuraikan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama 10 tahun.

5.2 Perhitungan Rasio Camel

5.2.1 Aspek Capital

Tabel 7 : Perhitungan CAR PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 -2010

Tahun	Modal	ATMR	CAR	CAR X 100%	Predikat
2006	548.770	5.519.151	0,0994	9,94	Sehat
2007	632.589	5.548.799	0,1140	11,40	Sehat
2008	697.231	6.028.210	0,1157	11,57	Sehat
2009	881.376	7.090.716	0,1243	12,43	Sehat
2010	902.427	7.231.538	0,1248	12,48	Sehat

(Sumber : Data olahan :2012)

5.2.2 Aspek Asset

5.2.2.1 Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tabel 8 :Perhitungan KAP PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 – 2010

Tahun	A.P yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	KAP	KAP X 100%	Predikat
2006	5.964.098	5.964.098	1,0000	100,00	Sehat
2007	5.847.598	7.970.954	0,7336	73,36	Cukup Sehat
2008	7.414.757	8.912.732	0,8319	83,19	Sehat
2009	10.326.374	12.226.956	0,8418	84,18	Sehat
2010	10.542.980	12.345.768	0,8539	85,39	Sehat

(Sumber : Data olahan ; 2012)

5.2.2.1 Rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

Tabel 9: Perhitungan PPAP PT.Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2001 – 2010

Tahun	PPAP yang dibentuk	PPAP wajib dibentuk	PPAP	PPAP X 100%	Predikat
2006	94.231	93.278	1,0102	101,02	Sehat
2007	138.615	129.632	1,0693	106,93	Sehat
2008	269.791	266.727	1,0115	101,15	Sehat
2009	269.791	266.727	1,0115	101,15	Sehat
2010	278.327	267.729	1,0395	103,95	Sehat

(Sumber :Data olahan ; 2012)

5.2.3 Aspek Manajemen

Tabel 10 : Perhitungan NPM PT.Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai tahun 2010

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM	NPM X 100	NK	Predikat
2006	103.446.859	140.642.713	0,74	73,55	490,35	Sehat
2007	83.819.281	137.178.289	0,61	61,10	407,35	Sehat
2008	65.480.398	100.831.535	0,65	64,94	432,94	Sehat
2009	115.455.198	167.067.533	0,69	69,11	460,71	Sehat
2010	130.241.160	178.241.347	0,73	73,07	465,64	Sehat

(Sumber :Data olahan ;2012)

5.2.4 Aspek Earning

5.2.4.1 Aspek ROA

Tabel 11: Perhitungan ROA PT.Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai 2010

(Dalam juta rupiah)

Tahun	Laba sebelum Pajak	Total Asset	ROA	ROA X 100%	NK	Predikat
2006	150.421	5.259.476	0,0286	2,86	190,67	Sehat
2007	136.712	7.470.601	0,0183	1,83	122,00	Sehat
2008	95.237	8.657.909	0,0110	1,10	73,33	Tidak Sehat
2009	168.183	10.992.353	0,0153	1,53	102,00	Sehat
2010	176.234	10.998.216	0,0160	1,60	103,21	Sehat

(Sumber : Data olahan :2012)

5.2.4.2.Rasio BOPO

Tabel 12 : Perhitungan BOPO PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 – 2010

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	BOPO X 100%	NK	Predikat
2006	276.423.093	417.065.506	0,66	66,28	421,52	Sehat
2007	435.552.040	572.730.329	0,76	76,05	299,40	Sehat
2008	523.224.714	624.056.249	0,84	84,84	201,97	Sehat
2009	728.252.280	895.319.813	0,81	81,34	233,25	Sehat
2010	742.362.190	912.208.128	0,81	81,38	232,75	Sehat

(Sumber : Data olahan ; 2012)

5.2.5 Aspek Liquidity

5.2.5.1 Rasio Cash Rasio

Tabel 13: Perhitungan Cash Ratio PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2001 – 2010

Tahun	Alat Liquid	Utang Lancar	CR	CR X 100%	NK	Predikat
2006	70.024	1.016.798	0,07	6,89	137,73	Sehat
2007	94.073	1.400.556	0,07	6,72	134,34	Sehat
2008	137.457	2.167.139	0,06	6,34	126,86	Sehat
2009	142.654	2.274.498	0,06	6,27	125,40	Sehat
2010	168.328	2.307.634	0,07	7,30	146,00	Sehat

(Sumber : Data olahan ; 2012)

5.2.5.2 FDR (Financing to Deposit Ratio)

Tabel 14 : Perhitungan FDR PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 -2010

Tahun	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR	FDR X 100%	NK	Prdiklat
2006	1.107.562.408	5.259.467.374	0,21	21,06	375,77	Sehat
2007	1.741.441.606	6.298.609.710	0,28	27,65	349,41	Sehat
2008	2.829.830.411	6.558.514.841	0,43	43,15	287,41	Sehat
2009	4.709.952.618	6.558.514.841	0,48	48,13	267,48	Sehat
2010	4.987.532.098	9.962.954.740	0,50	50,60	257,60	Sehat

(Sumber : Data olahan ; 2012)

5.4.Rekapitulasi Perkembangan Predikat Kesehatan PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 sampai tahun 2010.

Berikut ini merupakan trend perkembangan kesehatan PT.Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai tahun 2010 berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL.

Tabel 15 : Perkembangan Predikat Kesehatan PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2001-2010

No	Tahun	Nilai Rasio CAMEL	Predikat
1	2001	70,41	Cukup Sehat
2	2002	88,76	Sehat
3	2003	89,28	Sehat
4	2004	73,36	Cukup Sehat
5	2005	87,98	Sehat
6	2006	97,50	Sehat
7	2007	90,77	Sehat
8	2008	91,89	Sehat
9	2009	99,02	Sehat
10	2010	98,76	Sehat

Dari Tabel 15 diatas, terlihat pada tahun 2009 PT.Bank Syariah Mandiri berpredikat yang paling sehat atau mempunyai kinerja terbaik, dibandingkan tahun – tahun sebelumnya dan sesudahnya. Karena pada tahun 2009 nilai bersih rasio CAMEL-nya tertinggi yakni sebesar 99,02. Kinerja terbaik yang kedua adalah pada tahun 2010 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya 98,76 dan disusul tahun 2006 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 97,50 dan disusul pada tahun 2008 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 91,89 dan disusul pada tahun 2007 , tahun 2003, tahun 2001 dan tahun 2005 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 90,77 , 89,28, 88,76, dan 87,98. Sedangkan kinerja yang terendah adalah pada tahun 2001 dan tahun 2004 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 70,41 dan 73,36. Hal ini sebagaimana disajikan dala grafik berikut ini ini :

Grafik 1 : Rekapitulasi Perkembangan Predikat Kesehatan PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2001-2010.



(Sumber : Grafik olahan ; 2012)

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penilaian kesehatan Bank Indonesia menetapkan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud tersebut adalah dengan melakukan penilaian terhadap faktor – faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Hal itu sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni mengukur atau menilai kesehatan PT.Bank Syariah Mandiri melalui pendekatan analisis CAMEL. Analisis ini menggunakan laporan keuangan PT.Bank Syariah Mandiri yang berupa angka – angka kuantitatif untuk dianalisis rasio CAMEL-nya dan didiskripsikan hasil perhitungan rasio CAMEL-nya. Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian perkembangan predikat kesehatan bank diatas, penelitian ini dapat memberi pandangan atau mendeskripsikan bahwa PT.Bank Syariah Mandiri kondisinya dari tahun 2001 sampai tahun 2010 berpredikat sehat dalam mengoperasikan usahanya. Hal ini sebagaimana sesuai dengan nilai bersih rasio CAMEL PT.Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai tahun 2010 melebihi 81 (minimal nilai kredit berpredikat sehat). Hanya saja pada tahun 2001 dan tahun 2004 PT.Bank Syariah Mandiri berpredikat cukup sehat, karena nilai kreditnya pada tahun itu kurang dari 81, yakni pada tahun 2001 sebesar 70,41 dan tahun 2004 sebesar 73,36.

Jika melihat perkembangan predikat kesehatan PT.Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009, PT.Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang terbaik dan pada tahun 2001 mempunyai kinerja yang terendah. Hal itu sesuai dengan ketentuan BI dalam menilai kesehatan bank. Yakni pada tahun 2009 nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 99,02. Dan pada tahun 2001 nilai bersih rasio CAMEL-nya 70,41. Hal ini dipengaruhi oleh aspek *earning* yakni rasio ROA dan BOPO. Pada tahun 2001 yang rendah, 15,32 dan 42,36 tidak seperti halnya pada tahun – tahun yang lain, dimana rasio ROA dan BOPO-nya melebihi tahun 2001. Adapun keberhasilan yang dicapai oleh PT.Bank Syariah Mandiri tersebut, melainkan tidak lepas dari kinerja dari semua fungsionaris perusahaan berdasarkan *job discription* masing – masing, dan komitmennya untuk mengembangkan perusahaannya

tinggi, karena perusahaan tersebut selain dijadikan media berusaha juga dijadikan media beribadah

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kesehatan PT.Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai tahun 2010, serta untuk mengetahui pada tahun keberapa PT.Bank Syariah Mandiri berpredikat paling sehat atau mempunyai kinerja terbaik, Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : berdasarkan hasil analisa perhitungan menunjukkan bawa kinerja PT.Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai tahun 2010 berpredikat sehat, kecuali pada tahun 2001 dan 2004 berpredikat kurang sehat karena pada tahun itu nilai rasio CAMEL kurang dari 81, yakni sebesar 70,41 dan 73,36. Sedangkan selain tahun tersebut PT.Bank Syariah Mandiri berpredikat sehat, karena pada tahun itu nilai bersih rasio CAMEL melebihi 81, dengan nilai bersih rasio CAMEL tahun 2002 sebesar 88,76, tahun 2003 sebesar 89,28, tahun 2005 sebesar 87,89, tahun 2006 sebesar 97,50, tahun 2007 sebesar 90,77, tahun 2008 sebesar 81,89, tahun 2009 sebesar 99,02 dan pada tahun 2010 sebesar 98,76.

6.2 Saran

1. Bagi bank Syariah Mandiri seharusnya dapat terus mempertahankan predikat sehatnya, untuk itu diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya, walaupun secara umum kondisi kinerja PT.Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek CAMEL dalam keadaan baik, namun bank harus meningkatkan permodalannya. Karena modal adalah kunci utama dalam meningkatkan usaha suatu perbankan, untuk itu manajemen harus dapat dengan baik mengelola modalnya.
2. Bagi nasabah, PT.Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang berpredikat sehat sehingga bank dapat disajikan sebagai mitra usaha baik sebagai nasabah yang produktif atau nasabah yang pasif.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan topik ini, agar peneliti selanjutnya mengambil waktu periode penelitian yang lebih lama sehingga bisa menyelesaikan rasio dari aspek manajemen yaitu berupa pembuatan kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M Faisal, Drs, MM. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. UMM Press. Malang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Bank Syariah Mandiri. 2005. *Laporan Keuangan Bulanan Jakarta*.
- Dendawijaya, Lukman, Ir, Drs. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Juwita, Ratna. 2007. *Analisis Rasio Camel untuk Menilai Kesehatan Bank Umum*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Martin, John Arthur. 1995. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.
- Muhammad. 1998. *Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah: Petunjuk Teoritis dan Praktis bagi Pengelola Lembaga keuangan Syariah*. Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonisia: Yogyakarta.

Muhammad.2005.*Pengantar Akuntansi Keuangan Syariah Edisi Kedua*.Salemba Empat:Jakarta.

Munawir.1996.*Analisis Laporan Keuangan*.Liberty.Yogyakarta.

Pandia,Frianto.2004.*Lembaga Keuangan*.PT.Rineka Cipta.Jakarta.

Riyanto,Bambang.1995.*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*.BPEE UGM:Yogyakarta.

Siamat,Dahlan.2005.*Manajemen Lembaga Keuangan;Kebijakan Moneter dan Perbankan*.Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia:Jakarta.

www.BI.go.id

www.syariah mandiri.com

www.syariahmandiri.co.id/berita/details:2012.